

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

V.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara empiris apakah *corporate governance* (dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional), *financial stability* serta *financial target* berdampak pada kecurangan laporan keuangan. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017-2020 menjadi objek penelitian ini. Dalam pemerolehan sampel, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* yang dimana menggunakan kriteria tertentu dalam pemilihan sampelnya. Terdapat 27 perusahaan dengan 108 sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yang telah melalui proses eliminasi serta *outlier* dalam upaya menormalkan data. Selanjutnya, sampel akhir yang diperoleh tersebut dilakukan serangkaian uji analisis data asumsi klasik sampai dengan terakhir uji hipotesis. Berikut ini, hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan:

1. Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan belum mampu diatasi karena seberapa banyak jumlah dewan komisaris, belum tentu telah melakukan tugas pengawasannya dengan baik, sehingga masih adanya tindak kecurangan dalam laporan keuangan.
2. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Banyaknya jumlah rapat komite audit yang dilakukan bisa saja dilaksanakan sebagai formalitas belaka, selain itu apabila hasil dari rapat yang dilakukan tidak ditindaklanjuti maka tidak dapat secara efektif mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan.
3. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini, dapat disebabkan oleh pola pikir manajerial yang oportunistik.
4. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pihak institusi belum mampu memanfaatkan perannya dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan-kebijakan yang dilakukan dalam perusahaan (pengendalian)

serta dalam melakukan pengawasan dengan baik, sehingga masih belum bisa mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan.

5. *Financial stability* berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Keadaan perusahaan yang tidak stabil, dapat menjadi tekanan bagi manajer sehingga memicu terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan
6. *Financial target* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Adanya modernisasi, perekrutan sumber daya manusia yang berkualitas, serta kebijakan pengambilan keputusan direksi yang tepat dalam mengatasi masalah dapat membantu perusahaan meningkatkan profitabilitasnya, sehingga tidak menjadi tekanan bagi manajer yang dapat memicu melakukan kecurangan dalam laporan keuangan.

V.2. Saran

Hasil penelitian ini masih tidak luput dari kekurangan, maka dari itu terdapat beberapa saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Menggunakan sektor selain manufaktur sebagai objek penelitian, agar memperoleh keberagaman hasil. Selain itu, peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menggunakan keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar cangkupan penelitian lebih luas.
 - b. Menambahkan rentang tahun penelitian, misalnya lebih dari 5 tahun agar sampel yang diperoleh lebih banyak dan hasil lebih relevan.
 - c. Menggunakan variabel independen lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini, misalnya *financial distress*, asimetri informasi, struktur kepemilikan dan lain sebagainya.
 - d. Menggunakan variabel kontrol lain, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, ataupun umur perusahaan.
 - e. Menambahkan pembaharuan pada model penelitian, misalnya dengan menambahkan variabel moderasi dan intervening.

- f. Menggunakan proksi pengukuran variabel kecurangan laporan keuangan yang lain, misalnya dengan model *Beneish M-Score* ataupun model *F-Score*.
2. Bagi perusahaan

Agar terhindar dari praktek kecurangan laporan keuangan dalam perusahaan, perlu meningkatkan lagi keamanan serta pengawasan perusahaan, misalnya dengan meningkatkan sistem internal atau dengan menanamkan budaya-budaya baik di lingkungan kantor. Selain itu, apabila situasi perusahaan sedang tidak stabil, perusahaan perlu meningkatkan pengawasan khususnya pada praktik penjualan. Terakhir, lebih sering melakukan penyuluhan dan pelatihan terkait resiko melakukannya tindakan kecurangan laporan keuangan.

V.3. Keterbatasan Penelitian

Dalam menyusun penelitian ini, tidak luput dari beberapa keterbatasan yang dialami peneliti. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah: (1) keterbatasan data yang diperoleh dari laporan tahunan, dikarenakan masih sedikit perusahaan manufaktur yang telah mempublikasikan laporan tahunan 2020 nya baik di *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun di *website* perusahaannya; dan (2) ketidaklengkapan informasi yang disajikan dalam laporan tahunan dan laporan keuangan mengakibatkan data yang diperoleh sedikit.